

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif, Pola Asuh Ibu dan Pendapatan Keluarga terhadap Kejadian Gizi Kurang pada Balita di Bekasi

(The Relationship of Exclusive Breastfeeding, Mother's Parenting Patterns and Family Income on Undernutrition in Toddlers at Puskesmas Bahagia Bekasi)

Ferina Putri Rochmano* dan Sugiati

Program Studi Gizi, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cempaka Putih Tengah 1, Jakarta Pusat 10510, Indonesia

ABSTRACT

Undernutrition is caused by two different factors, namely direct causal factors and indirect causal factors. Congenital diseases and diet are direct causal factors, while parenting, family income, family food security, access to health services, and environmental health are indirect causal factors. Knowing the relationship between exclusive breastfeeding, maternal parenting and family income on the incidence of malnutrition in toddlers aged 6-59 months at Puskesmas Bahagia Bekasi. This research is an observational study with a cross-sectional approach, the number of research subjects was 106 respondents selected by probability sampling. The research was conducted in July for 4 days in the working area of the Bahagia Bekasi Puskesmas. The instruments used were anthropometry (measurement of height and weight of toddlers), questionnaires and interviews with parents/caregivers of toddlers. Data analysis using chi-square test with IBM SPSS Statistics 26 application. The results of the study based on gender characteristics were mostly male as many as 60 respondents and the age of toddlers in this study was mostly aged 12-24 toddlers with 29 respondents. The results of this study showed a significant relationship ($p < 0.05$) between exclusive breastfeeding ($p = 0.034$), maternal parenting (0.011) and family income ($p = 0.00$) at Puskesmas Bahagia Bekasi. There is a significant relationship between exclusive breastfeeding, maternal parenting and family income.

Keywords: exclusive breastfeeding, family income, maternal parenting, toddlers, undernutrition

ABSTRAK

Gizi kurang disebabkan oleh dua faktor yang berbeda yaitu faktor penyebab langsung dan faktor penyebab tidak langsung. Penyakit bawaan dan pola makan merupakan faktor penyebab langsung, sedangkan pola asuh, pendapatan keluarga, ketahanan pangan keluarga, akses terhadap layanan kesehatan, dan kesehatan lingkungan merupakan faktor penyebab tidak langsung. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif, pola asuh ibu dan pendapatan keluarga terhadap kejadian gizi kurang bulan Di Puskesmas Bahagia Bekasi. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross-sectional*, jumlah subjek penelitian sebanyak 106 subjek yang dipilih secara probability sampling. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli Tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas Bahagia Bekasi. Instrument yang digunakan yaitu antropometri (pengukuran tinggi badan dan berat badan balita), kuesioner dan wawancara kepada orang tua/pengasuh balita. Analisis data menggunakan Uji chi-square dengan aplikasi IBM SPSS Statistik 26. Hasil pada penelitian berdasarkan karakteristik jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin laki laki sebanyak 60 subyek dan usia balita pada penelitian ini paling banyak usia 12-24 balita dengan 29 subjek. Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara pemberian ASI eksklusif ($p = 0,034$), pola asuh ibu ($0,011$) dan pendapatan keluarga ($p = 0,005$) di Puskesmas Bahagia Bekasi. Terdapat adanya hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif, pola asuh ibu dan pendapatan keluarga.

Kata kunci: balita, gizi kurang, pemberian ASI eksklusif, pendapatan keluarga, pola asuh ibu

*Korespondensi:

fputri1901@gmail.com

Ferina Putri Rochmano

Program Studi Gizi, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

PENDAHULUAN

Balita adalah anak yang berusia kurang dari lima tahun. Balita masih sepenuhnya bergantung pada orang tua mereka untuk mengerjakan aktivitas sehari-hari seperti memberi makan, mandi dan menggunakan toilet. Namun, keterampilan lainnya masih terbatas. Masa balita adalah masa yang sangat penting dalam proses perkembangan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak selama tahap ini menentukan seberapa sukses mereka akan berkembang selama tahap berikutnya (Yuliatwati 2017).

Kekurangan gizi pada balita masih menjadi salah satu masalah kesehatan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia (Septiawati *et al.* 2021). Gizi merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Nurjannah *et al.* 2022). Masalah kekurangan gizi masih banyak terjadi pada anak dibawah lima tahun (balita) yang dapat berkontribusi terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) (Sudarman *et al.* 2019). Gizi kurang adalah status gizi akut atau kronis yang ditandai dengan berat badan menurut umur (BB/U) yang berada pada -2 SD hingga >-3 SD di bawah tabel referensi WHO-NCHS. Kondisi ini disebabkan oleh kombinasi dari berbagai tingkat malnutrisi dan aktivitas inflamasi (Aprilidia *et al.* 2021). Menurut Kemenkes 2017 Indonesia masih terus menghadapi masalah gizi yang berdampak negatif pada kualitas sumber daya manusia (SDM).

Data dari Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 menunjukkan prevalensi gizi kurang pada balita sebesar 17,1%, stunting pada balita sebesar 22,6% dan wasting sebesar 7,7%. Menurut standar WHO situasi masalah gizi di Indonesia sudah melampaui batas normal, yaitu gizi kurang $<10\%$, stunting $<20\%$ dan wasting $<5\%$. Sedangkan prevalensi status gizi berat badan menurut umur (BB/U) pada balita di Jawa Barat menurut SSGI Tahun 2022 sebesar 14,2% sedangkan di Kabupaten Bekasi sebesar 17,8% (Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022).

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bahagia Bekasi, dari data yang di peroleh dari profil kesehatan Kabupaten Bekasi tahun 2020 bahwa pada tahun 2020 persentase balita berstatus gizi kurang (BB/U) yaitu 3,1%. Persentase ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan

tahun 2019 yaitu 3,5%. Masalah kesehatan masyarakat sudah dianggap serius bila persentase kurang $<10,0\%$ (WHO 2010). Akan tetapi di Puskesmas Bahagia Bekasi gizi kurang pada balita di tahun 2022 masih tinggi yaitu pada bulan Februari 2022 sebanyak 48 balita gizi kurang dan mendapatkan PMT. Masa balita merupakan masa yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi atau termasuk salah satu kelompok masyarakat yang rentan gizi. Anak yang masuk dalam kategori usia 6–24 bulan dimana kelompok umur tersebut merupakan periode pertumbuhan kritis dan kegagalan tumbuh (*growth failure*) mulai terlihat (Kemenkes 2017). Mengingat pertumbuhan anak menjadi indikator kunci dalam perkembangan dan kesehatan anak, maka harus lebih diperhatikan dan diarahkan bagaimana agar anak tetap pada garis pertumbuhan yang optimal sehingga di masa yang akan mendatang akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan pemberian ASI eksklusif, pola asuh ibu dan pendapatan keluarga terhadap kejadian gizi kurang pada balita di Puskesmas Bahagia Bekasi.

METODE

Desain, tempat, dan waktu

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bahagia Bekasi pada bulan Juli 2023. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross-sectional*, jumlah subjek penelitian sebanyak 106 responden dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu antropometri (pengukuran tinggi badan dan berat badan balita), kuesioner dan wawancara kepada orang tua/pengasuh balita. Analisis data menggunakan Uji *chi-square* dengan aplikasi IBM SPSS Statistik 26.

Jumlah dan cara penarikan subjek

Subjek yang ada dalam penelitian adalah orang tua/pengasuh balita dan balita usia 6–59 bulan dari 4 posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bahagia Bekasi. Perhitungan subjek minimal 96 sampel, untuk mengantisipasi hilangnya subjek maka ditambah 10% menjadi 106 subyek dengan perhitungan menggunakan rumus *Lameshow* (Lameshow *et al.* 1990). Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*.

Jenis dan cara pengambilan data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini ialah data primer dan data skunder. Data primer yang dikumpulkan meliputi karakteristik subyek (identitas ibu dan anak), pemberian ASI, pola asuh ibu, pendapatan keluarga dan mengukur berat badan dan tinggi badan balita. Data skunder diperoleh melalui posyandu berupa data mengenai jumlah balita usia 6– 59 bulan. Balita yang telah ditimbang berat badan dan diukur tinggi badannya kemudian meminta izin kepada orang tua/pendamping balita untuk diwawancarai bagaimana pemberian ASI, pola asuh dan pendapatan keluarganya setelah itu diberikan hadiah.

Pengolahan dan analisis data

Data yang telah dikumpulkan diolah dan analisis menggunakan Microsoft Excel 2013, WHO-Anthro v3.2.2 dan SPSS 26.0. Analisis bivariat untuk menguji hubungan menggunakan uji *chi-square* melalui perangkat lunak SPSS (*Statistical Program For Science*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini subyek sebanyak 106 yang diambil dari 4 posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bahagia Bekasi. Berdasarkan Tabel 1, persentase subyek terbanyak berasal dari Posyandu Anyelir 2, yaitu sebanyak 32,1% dan terkecil Posyandu Cahaya Harapan (17,8%). Mayoritas balita dalam penelitian ini berusia 12–24 bulan sebanyak 27,4%. Sebagian besar jenis kelamin balita adalah laki laki dengan persentase 56,6% dan perempuan dengan presentase 43,4%. Usia ibu balita sebagian besar berusia <25 tahun dengan persentase 86,8%.

Hasil uji bivariat pada tabel 2 yang dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif, pola asuh ibu dan pendapatan keluarga dengan gizi kurang pada balita di Puskesmas Bahagia Bekasi.

Hubungan antara ASI Eksklusif dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita di Puskesmas Bahagia Bekasi. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada balita di Puskesmas Bahagia Bekasi menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,034 ($p < 0,05$) yang dapat disimpulkan terdapat adanya hubungan yang signifikan antara ASI eksklusif dengan gizi kurang pada balita di Puskesmas Bahagia

Tabel 1. Karakteristik subjek

Kategori	Jumlah	
	n	%
Posyandu		
- Melati	23	21,7
- Asoka	30	28,3
- Anyelir 2	34	32,1
- Cahaya Harapan	19	17,8
Usia balita		
- 6–12 bulan	20	18,9
- 12–24 bulan	29	27,4
- 24–36 bulan	20	18,9
- 36–48 bulan	22	20,8
- 48–59 bulan	15	14,2
Jenis kelamin balita		
- Laki-laki	60	56,6
- Perempuan	46	43,4
Usia ibu balita		
- >25 Tahun	14	13,2
- <25 Tahun	92	86,8

Bekasi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa ada sebagian besar ibu yang memberikan ASI dicampur dengan susu formula yang dikarenakan ibu balita bekerja sehingga tidak dapat memberikan ASI kepada balitanya, adapun ibu balita yang mengalami stres pasca melahirkan yang dapat menyebabkan produksi ASI sedikit.

Hasil wawancara di lapang ibu balita hanya memberikan ASI selama seminggu untuk bayinya dikarenakan ASI sudah tidak keluar lagi hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu dan Sagita (2019), bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan, yang bertindak sebagai faktor predisposisi. Kemungkinan seorang ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya akan meningkat jika ia memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif, terutama manfaatnya. Karena tidak mengetahui manfaat ASI eksklusif, para ibu lebih mudah dibujuk oleh orang-orang yang berpengaruh seperti orang tua, mertua, anggota keluarga, dan teman dekat (Rahayu & Sagita 2019).

Begitu pula hasil penelitian Solihin dan Setyaji pada tahun 2022 menyebutkan bahwa pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita memiliki hubungan yang bermakna dengan nilai *p-value* adalah 0,024. Waktu yang optimal untuk menyusui bayi secara eksklusif adalah selama 4–6 bulan pertama setelah kelahiran. Berat badan bayi

Tabel 2. Hasil analisis hubungan antara variabel independen dengan gizi kurang pada balita

Variabel independen	Status gizi				Total		<i>p-value</i>
	Gizi kurang		Tidak gizi kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Pemberian ASI eksklusif							
- Tidak	12	15,8	64	84,2	76	100	0,034
- Ya	11	36,7	19	63,3	30	100	
Pola asuh ibu							
- Tidak pola asuh demokratis	3	17,6	14	82,4	17	100	0,011
- Pola asuh demokratis	20	22,5	69	77,5	89	100	
Pendapatan keluarga							
- Kurang	18	32,7	37	67,3	55	100	0,005
- Baik	5	9,8	46	90,2	51	100	

dapat meningkat dua kali lipat pada usia empat bulan, setelah itu panjang badan dan pertumbuhan bayi akan sedikit melambat. ASI memberikan nutrisi berkualitas tinggi yang dibutuhkan untuk mempertahankan fase pertumbuhan (Solihin & Setyaji 2022). ASI sangat penting untuk usia 0-6 bulan ASI merupakan makanan utama bayi karena mengandung lebih dari 60% kebutuhan gizi bayi. Balita yang mendapat ASI Eksklusif cenderung memiliki gizi baik, sedangkan balita yang tidak mendapat ASI Eksklusif cenderung memiliki gizi kurang. Sehingga, anak yang diberi ASI Eksklusif tidak mudah terpapar penyakit dan dapat berperan langsung terhadap status gizi anak (Yusra 2022).

Hubungan antara Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita di Puskesmas Bahagia Bekasi. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada balita di Puskesmas Bahagia Bekasi menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,011 ($p < 0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kejadian gizi kurang pada balita di Puskesmas Bahagia Bekasi. Berdasarkan wawancara dilapang ada beberapa anak yang diasuh dengan neneknya (orang tua dari ibu/bapak balita) dan pengasuh dari luar menjadikan orang tua balita kurang mengetahui pola asuh anaknya dikarenakan ada beberapa ibu balita yang harus bekerja. Pada umumnya ibu lebih banyak waktu dirumah dan dapat memperhatikan pola makan anak sehingga adanya perhatian tinggi dari ibu, maka asupan nutrisi yang diberikan ibu kepada

anaknya lebih baik (Kusuma & Agustina 2019). Karena pendidikan dan pengalaman pengasuhan ibu yang kurang memadai, lebih dari separuh subyek mengalami pengasuhan yang kurang baik. Asupan makanan balita dapat dipengaruhi oleh pengasuhan orang tua dan kurangnya dukungan keluarga yang dapat berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan balita (Putri & Ramadhan 2022). Hal ini sejalan hasil penelitian Dewi *et al.* (2022) yang dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan status gizi kurang pada balita dengan nilai *p-value*=0,000. Hal ini sejalan dengan teori pola asuh anak juga berdampak pada status gizi. Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh cara mereka dididik. Pola asuh yang buruk yang mengabaikan kebutuhan gizi anak berdampak pada penampilan fisik anak. Sifat-sifat kepribadian positif atau negatif pada anak dipengaruhi oleh proses pengasuhan yang melibatkan interaksi antara orang tua dan anak. Baik atau tidaknya interaksi orang tua melalui pengasuhan akan membentuk karakter pada anak (Midu *et al.* 2021).

Hubungan antara Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita di Puskesmas Bahagia Bekasi. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada balita di Puskesmas Bahagia Bekasi menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,005 ($p < 0,05$) yang dapat disimpulkan terdapat adanya hubungan yang signifikan antara hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian gizi kurang pada balita di Puskesmas Bahagia

Bekasi. Berdasarkan hasil peneliti di lapang mayoritas orang tua balita yang bekerja hanya ayah dan sebagai buruh. Pendapatan keluarga rendah di dapat disebabkan oleh orang tua yang tidak bisa menangani keuangan dalam berumah tangga dan keluarga yang miskin memicu juga bagi status gizi pada balita, besar penghasilan atau kecil penghasilan jika keluarga memiliki pengetahuan bisa menyebabkan status gizi kurang pada balita (Oktarindasarira *et al.* 2019).

Penelitian Radiani *et al.* (2023) diperoleh nilai *p-value* sebesar $<0,05$ yang dapat disimpulkan ada hubungan antara sosial ekonomi dengan status gizi pada anak balita. Dari semua anggota keluarga, anak balita yang dibesarkan dalam rumah tangga berpenghasilan rendah adalah yang paling rentan terhadap kekurangan gizi. Karena masa balita merupakan tahap perkembangan yang sangat rentan terhadap gizi, maka setiap orang tua harus terus memperhatikan status gizi anak-anak mereka, terutama yang masih balita.

Pendapatan keluarga dan status gizi memiliki kaitan yang erat, biasanya keluarga dengan pendapatan keluarga yang kurang mampu akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak-anak mereka seperti makanan bergizi, pendidikan, dan kebutuhan lainnya (Radiani *et al.* 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Fauzia dan Harkensia (2023) menunjukkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* tentang hubungan pendidikan ibu dengan status gizi balita, diperoleh *p-value*=0,002 ($p<0,05$), yang artinya adanya hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan status gizi pada balita.

Berbeda halnya dengan penelitian dari Mandiangan *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara pendapatan dari keluarga balita terhadap status gizi balita dilihat dari indeks berat badan menurut umur dengan hasil yang diperoleh $p=0,620$. Adapun teori yang tidak mendukung dengan adanya hubungan antara pendapatan keluarga dengan gizi kurang pada balita ialah selain faktor kesulitan ekonomi keluarga, variabel lain seperti pola asuh yang kurang baik, kurangnya ketahanan pangan keluarga dan kualitas pelayanan kesehatan juga dapat berdampak tidak langsung pada status gizi kurang pada anak (Sianturi dan Pakpahan 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan gambaran status gizi kurang pada balita sebanyak 21,7% dengan mayoritas pola asuh demokratis sebanyak 84,0%. Sebagian besar pendapatan keluarga 51,9% kurang baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan ASI eksklusif dengan kejadian gizi kurang pada balita di Puskesmas Bahagia Bekasi. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu terhadap gizi kurang pada balita di Puskesmas Bahagia Bekasi. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga terhadap gizi kurang pada balita di Puskesmas Bahagia Bekasi. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan para orang tua berusaha untuk memenuhi kebutuhan gizi anak sejak dini yaitu dengan memberikan air susu ibu (ASI) kepada anak, menyediakan makanan bergizi dan seimbang dengan menu makan yang bervariasi setiap hari, serta memantau pertumbuhan perkembangan fisik dan fungsi tubuh anak.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis tidak memiliki kepentingan apapun dalam proses penyusunan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilidia N, Husada D, Juniastuti J. 2021. The impact of malnutrition on gross motoric growth of the children whose age between 3 months and 2 years old. Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal. 4(1):8-17. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v4i1.2020.8-17>
- Dewi ST, Widiastusi S, Argarini D. 2022. Hubungan pola asuh dan pendidikan ibu dengan status gizi anak usia toddler di wilayah gang Langgar Petogogan Rw 03. Manuju: Malahayati Nursing Journal. 4:613-626. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i3.6037>
- [Dinkes Kabupaten Bekasi] Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi. 2018. Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi Tahun 2017. Bekasi: BPS Kabupaten Bekasi.
- Fauziah, Harkensia LS. 2023. Hubungan status pendidikan ibu dan status ekonomi

- keluarga terhadap status gizi balita sehat di Puskesmas Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *Jurnal Kesehatan, Teknologi, dan Sains*. 2(1):36-44.
- Mandiangan J, Amisi MD, Kapantow NH. 2023. Hubungan antara status sosial ekonomi dengan status gizi balita usia 24-59 bulan di Desa Lesabe dan Lesabe 1 Kecamatan Tabukan Selatan. *Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia JPAI*. 4(2):73-80. <https://doi.org/10.35801/jpai.4.2.2023.45418>
- [Kemenkes RI] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kusuma RM, Agustina SA. 2019. Pola asuh orang tua balita dengan masalah gizi. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. 5(2):159-171. Available at: <http://jurnalilmukebidanan.akbiduk.ac.id/index.php/jik/article/view/104>
- Midu YAL, Putri RM, Wibowo RCA. 2021. Pola asuh ibu berhubungan dengan status gizi pada balita. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*. 4(2):67-78. <https://doi.org/10.48079/Vol4.Iss2.74>
- Lemeshow S, Hosmer Jr. DW, Klar J, Stephen K. Lwanga. 1990. Adequacy of sample size in health studies. *Biometrics*, 47(1), p. 347. <https://doi.org/10.2307/2532527>
- Nurjannah N, Nasution Z, Muhammad I. 2022. Faktor yang berhubungan dengan kejadian gizi kurang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Jeunieb Kabupaten Bireuen tahun 2019. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. 8(1):233-241. <https://doi.org/10.37887/jgki.v1i3.23400>
- Oktarindasarira Z, Qariati NI, Widyarni A. 2019. Hubungan pengetahuan, pekerjaan ibu dan pendapatan keluarga dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Tapin Utara. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 11564 LNCS(9):41.
- Putri SB, Ramadhan R. 2022. Hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita. *Jurnal NTHN: Nan Tongga Health and Nursing*. 18(1):58-63.
- Radiani N, Oktaviani DI. 2023. Hubungan sosial ekonomi dengan status gizi pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh tahun 2022. *Journal on Education*. 5(2):4589-4596. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1185>
- Rahayu DT, Sagita YD. 2019. Pola makan dan pendapatan keluarga dengan kejadian kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil trimester II. *Holistik Jurnal Kesehatan*. 13(1):7-18. <https://doi.org/10.33024/hjk.v13i1.847>
- Septiawati D, Indriani Y, Zuraida R. 2021. Tingkat konsumsi energi dan protein dengan status gizi balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 10(2): 598-604. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.660>
- Sianturi E, Pakpahan S. 2022. Status gizi balita masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Tapanuli Utara. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*. 2(6):802-810. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i6.441>
- [SSGI] Survei Status Gizi Indonesia. 2022. Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kemenkes RI.
- Sudarman S, Aswadi A, Masniar M. 2019. Faktor yang mempengaruhi kejadian gizi kurang pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Panambungan Kota Makassar. *Jurnal Promotif Preventif*, 1(2), 30-42. <https://doi.org/10.24252/algizzai.v1i1.19078>
- Solihin RAASP, Setyaji FAD. 2022. Pendekatan Epidemiologi: Hubungan pemberian asi eksklusif terhadap kejadian gizi kurang pada balita. *Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya*. 10(1):24-27. <https://doi.org/10.37304/jkupr.v10i1.4298>
- [WHO] World Health Organization. 2010. Nutrition Landscape Information System (NLIS) country profile indicators: interpretation guide. Geneva: WHO Press.
- Yuliawati D. 2017. Status Gizi Balita. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/bq9g>
- Yusra Y. 2022. Analisis kontingensi pemberian asi eksklusif dengan kejadian gizi kurang (Studi pada Puskesmas Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen). *VARIASI: Majalah Ilmiah Universitas Almuslim*. 14(3):171-178. <https://doi.org/10.51179/vrs.v14i3.1509>